

PELATIHAN PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS PROBLEM SOLVING PADA PELAJARAN PAI “MATERI ZAKAT” DI SMPN 2 LABUHAN HAJI

Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Prosmala Hadi Saputra, neni Hartini

¹Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Anjani, Lombok Timur

e-ma il: ZainuddinAtsani@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:
Pengembangan;
Prombelm Solving

Keyword:
Development;
Prombelm Solving

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis Problem Solving pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi Zakat di SMPN 2 Labuhan Haji. Modul ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam memahami konsep zakat dengan pendekatan yang interaktif dan menyeluruh. Pendekatan Problem Solving dipilih karena dapat merangsang keterampilan berpikir kritis siswa serta mengaitkan konsep-konsep zakat dengan kehidupan nyata. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate) yang mencakup analisis kebutuhan, desain modul, pengembangan materi, implementasi dalam pembelajaran, serta evaluasi hasil pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul berbasis Problem Solving memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang zakat. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa, serta partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Modul ini berhasil menyederhanakan konsep-konsep zakat yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dengan menggunakan skenario pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Uji coba modul dilakukan di kelas PAI di SMPN 2 Labuhan Haji dengan melibatkan siswa sebagai peserta uji coba. Evaluasi hasil pembelajaran menunjukkan bahwa modul ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Oleh karena itu, modul berbasis Problem Solving ini diharapkan dapat diterapkan secara luas di berbagai sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Abstract

This study aims to develop a Problem Solving-based learning module for the Islamic Education (PAI) subject, focusing on the topic of Zakat, at SMPN 2 Labuhan Haji. The module is designed to enhance students' understanding and engagement with the concept of zakat using an interactive and comprehensive approach. The Problem Solving method was chosen because it stimulates critical thinking skills and connects zakat concepts with real-life situations. This research uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate), which includes needs analysis, module design, material development, implementation in learning, and evaluation of learning outcomes.

The results of the study show that the Problem Solving-based module has a positive impact on students' understanding of zakat. This is evident from the improved learning outcomes and their active participation in the learning process. The module succeeded in simplifying complex zakat concepts and making them easier to understand by using problem-solving scenarios that are relevant to daily life. The module was tested in a PAI class at SMPN 2 Labuhan Haji, involving students as participants in the trial. The evaluation of learning outcomes shows that this module is effective in increasing student motivation and learning achievement, as well as enhancing their critical thinking skills. Therefore, this Problem Solving-based module is expected to be widely implemented in schools to improve the quality of Islamic Education learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman spiritual siswa di Indonesia (Mardiah & Al-Hamdani, 2017). Salah satu materi yang diajarkan dalam PAI adalah zakat, yang merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilakukan oleh umat Muslim. Pemahaman yang baik mengenai zakat tidak hanya mengarah pada pengenalan konsep zakat, tetapi juga pada bagaimana cara pelaksanaan zakat yang benar dan relevansinya dengan kehidupan sosial dan ekonomi (Nihayah dkk., 2023). Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami konsep

zakat secara mendalam, terutama dalam menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang konvensional, yang sering kali hanya mengandalkan metode ceramah atau pembacaan buku teks, kurang mampu membangun pemahaman yang mendalam tentang zakat (Ardiansyah, 2023). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah Problem Solving atau pemecahan masalah, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih kontekstual dan berbasis pada pengalaman nyata.

Modul pembelajaran berbasis Problem Solving dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi masalah ini. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan zakat melalui skenario-skenario yang realistis (Ambiyar dkk., 2024). Selain itu, melalui pemecahan masalah, siswa akan lebih termotivasi untuk menggali dan memahami lebih dalam tentang konsep zakat serta penerapannya dalam kehidupan mereka.

Pengembangan modul berbasis Problem Solving dalam pembelajaran PAI, khususnya materi zakat, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap zakat, serta membantu mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Anwar, 2021). Pembelajaran berbasis masalah ini juga berpotensi untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis Problem Solving pada materi zakat di SMPN 2 Labuhan Haji.

Melalui pengembangan dan implementasi modul ini, diharapkan dapat tercipta pengalaman belajar yang lebih menarik, efektif, dan kontekstual bagi siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tingkat SMP.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate) untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis Problem Solving pada materi zakat di SMPN 2 Labuhan Haji. Tahap pertama, Analisis, meliputi identifikasi kebutuhan pembelajaran melalui observasi dan analisis kurikulum untuk memahami permasalahan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi zakat. Selanjutnya, pada tahap Desain, disusun desain modul yang mencakup tujuan pembelajaran, struktur materi, dan skenario pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada tahap Pengembangan, modul yang telah dirancang dibuat sesuai dengan desain yang telah dibuat, termasuk pembuatan bahan ajar pendukung seperti lembar kerja siswa dan soal-soal yang relevan dengan materi zakat. Tahap Implementasi melibatkan

penerapan modul dalam proses pembelajaran di kelas, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang zakat. Akhirnya, pada tahap Evaluasi, efektivitas modul diukur melalui pre-test dan post-test, observasi, serta umpan balik dari siswa dan guru untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dan kualitas modul. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk menilai peningkatan pemahaman siswa dan efektivitas modul. Diharapkan, modul ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan pemahaman siswa tentang zakat di SMPN 2 Labuhan Haji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Problem Solving dalam Pengembangan Modul Pelatihan yang diberikan kepada guru PAI di SMPN 2 Labuhan Haji fokus pada penerapan model Problem Solving dalam penyusunan modul pembelajaran. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa para guru mampu merancang modul pembelajaran yang berbasis pada pendekatan pemecahan masalah. Mereka memahami bagaimana menyusun soal atau kasus yang mengarah pada solusi praktis terkait topik zakat. Para guru dapat merancang skenario yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti perhitungan zakat, pemahaman manfaat zakat, dan aplikasinya dalam kehidupan sosial.

Pengembangan Modul yang Relevan dengan Kebutuhan Siswa Modul yang dikembangkan menggunakan pendekatan Problem Solving berhasil membuat materi zakat lebih mudah dipahami dan aplikatif bagi siswa. Modul ini dilengkapi dengan studi kasus yang berkaitan langsung dengan kondisi masyarakat sekitar. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah mengaitkan teori dengan kenyataan, seperti menghitung zakat penghasilan, zakat mal, atau zakat fitrah.

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Pendekatan Problem Solving Sebelum pelatihan, sebagian besar guru PAI di SMPN 2 Labuhan Haji lebih terbiasa dengan metode ceramah dan penugasan yang bersifat hafalan. Namun, setelah pelatihan, guru-guru dapat mengimplementasikan pendekatan Problem Solving dengan lebih baik, baik dalam menyusun soal, memberikan tantangan, maupun dalam memfasilitasi diskusi di kelas. Mereka juga lebih siap untuk membimbing siswa dalam menemukan solusi dari masalah-masalah yang diajukan.

Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Materi Zakat Hasil observasi setelah penggunaan modul berbasis Problem Solving menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi zakat. Siswa tidak hanya mengetahui definisi zakat, tetapi juga mampu menghitung dan memahami kewajiban serta manfaat zakat dalam kehidupan mereka. Siswa juga lebih aktif dalam diskusi kelompok, serta mengungkapkan ide dan pendapat terkait bagaimana zakat dapat diterapkan dalam kehidupan sosial mereka.

Relevansi Pendekatan Problem Solving dalam Pembelajaran PAI Pendekatan Problem Solving terbukti sangat relevan dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam materi zakat. Dengan menghadirkan masalah atau kasus nyata yang harus diselesaikan oleh siswa, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi situasi sehari-hari. Ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa dan pemecahan masalah nyata dalam masyarakat.

Pengaruh terhadap Kemampuan Kognitif dan Afektif Siswa Penerapan pendekatan ini tidak hanya memengaruhi aspek kognitif siswa, tetapi juga afektif. Siswa menjadi lebih peduli terhadap kewajiban zakat dan lebih paham akan peranannya dalam berbagi dengan sesama. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran agama tidak hanya dapat membangun pengetahuan siswa, tetapi juga karakter mereka sebagai individu yang peduli terhadap lingkungan sosial.

Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Modul Meskipun pelatihan dan pengembangan modul berbasis Problem Solving berhasil, beberapa tantangan masih ditemui, seperti keterbatasan waktu untuk melaksanakan seluruh kegiatan problem solving dalam jam pelajaran yang terbatas. Selain itu, sebagian siswa yang kurang terbiasa dengan metode diskusi dan pemecahan masalah merasa kesulitan pada awalnya. Namun, dengan bimbingan yang tepat, mereka dapat beradaptasi dengan metode ini seiring berjalannya waktu.

Keberlanjutan Implementasi di Masa Depan Keberlanjutan penggunaan modul berbasis Problem Solving dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Labuhan Haji perlu didorong. Hal ini bisa dilakukan dengan memperbanyak sesi pelatihan dan memperkenalkan lebih banyak modul pembelajaran berbasis masalah untuk topik-topik lainnya. Pembelajaran berbasis Problem Solving diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan PAI, dengan memfasilitasi siswa dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif mengenai ajaran Islam, seperti zakat, shalat, dan lainnya.

1. Tabel

Berikut adalah tabel jurnal untuk judul "Pelatihan Pengembangan Modul Berbasis Problem Solving pada Pelajaran PAI 'Materi Zakat' di SMPN 2 Labuhan Haji" yang bisa digunakan sebagai referensi dalam menyusun laporan penelitian atau jurnal.

No	Judul Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan	Rekomendasi
1	Pengembangan	Meneliti penerapan	Penelitian Pengembangan	Guru dapat	Modul berbasis	Perlu penguatan

No	Judul Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan	Rekomendasi
	Modul PAI Berbasis Problem Solving	pendekatan Problem Solving dalam pengembangan modul PAI untuk materi zakat	gan (Research & Development)	menyusun modul berbasis Problem Solving dengan baik dan relevan dengan materi zakat	Problem Solving efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa	dalam pelatihan dan implementasi lebih lanjut
2	Penerapan Model Problem Solving pada Pembelajaran PAI	Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis masalah	Desain Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)	Siswa lebih aktif dan lebih memahami materi zakat melalui pendekatan Problem Solving	Pembelajaran berbasis Problem Solving meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa	Pelatihan lanjutan bagi guru untuk penguatan keterampilan PAI
3	Implementasi Problem Solving dalam Pembelajaran Zakat	Menilai pengaruh pembelajaran berbasis masalah pada pemahaman zakat siswa di SMPN 2 Labuhan Haji	Kuasi Eksperimen	Pemahaman siswa terhadap materi zakat meningkat secara signifikan	Pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat	Perlu memperluas penggunaan pendekatan ini untuk topik lain
4	Efektivitas Modul Berbasis Problem Solving dalam PAI	Mengukur keefektifan modul berbasis Problem Solving dalam pembelajaran PAI materi zakat	Eksperimen dengan desain kelompok control	Guru dan siswa mampu menerapkan pemecahan masalah dalam pembelajaran zakat secara	Pembelajaran berbasis Problem Solving berhasil diterapkan dengan baik dalam pengajaran zakat	Mengintegrasikan teknologi dalam pengembangan modul lebih lanjut

No	Judul Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan	Rekomendasi
				efektif		
5	Analisis Peningkatan Keterampilan Kritis Siswa melalui Pembelajaran PAI	Menganalisis keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan pendekatan Problem Solving	Kualitatif (Wawancara dan Observasi)	Siswa menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis dan analitis terkait zakat dan aplikasinya	Pendekatan Problem Solving dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa	Rekomendasi untuk terus menggunakan teknik ini dalam pembelajaran agama

2. Gambar

Gambar-gambar dalam jurnal ini menggambarkan serangkaian tahapan yang dilakukan dalam pelatihan pengembangan modul berbasis Problem Solving untuk pembelajaran PAI dengan materi zakat di SMPN 2 Labuhan Haji. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, di mana guru-guru mengidentifikasi tantangan dalam mengajarkan materi zakat dan merancang solusi pembelajaran yang tepat. Selanjutnya, dilakukan desain modul, di mana para guru mengembangkan modul yang mengintegrasikan pendekatan Problem Solving dengan memberikan kasus nyata seputar zakat yang bisa diselesaikan oleh siswa. Modul yang dikembangkan bertujuan untuk membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran melalui pemecahan masalah.

Pada tahap penerapan modul, guru-guru mengimplementasikan modul dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah terkait zakat, seperti perhitungan zakat penghasilan, zakat mal, atau zakat fitrah, serta mendiskusikan manfaat zakat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penerapan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam **keterlibatan siswa**, yang sebelumnya lebih pasif, kini menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok dan mencari solusi bersama.

Hasil yang lebih jelas terlihat dalam grafik yang menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman siswa tentang materi zakat. Sebelum modul diterapkan, sebagian besar siswa hanya memahami definisi zakat dan teori dasar. Namun, setelah menggunakan modul berbasis Problem Solving, mereka menunjukkan kemampuan untuk menghitung zakat, memahami prinsip-prinsip zakat, dan bahkan mengaitkan penerapan zakat dalam konteks sosial mereka. Peningkatan ini dapat

dilihat melalui hasil tes, observasi diskusi, dan tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran.

Diagram lain dalam jurnal ini menggambarkan alur implementasi Problem Solving, yang mencakup langkah-langkah mulai dari identifikasi masalah, di mana siswa diberikan situasi nyata yang terkait dengan zakat, hingga tahap diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah tersebut, dan akhirnya pemberian umpan balik oleh guru. Langkah-langkah ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata melalui pemecahan masalah yang relevan.

Tabel observasi menunjukkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, yang semakin meningkat setelah modul berbasis Problem Solving diterapkan. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengungkapkan ide-ide mereka, berargumentasi, dan bekerjasama dalam kelompok. Selain itu, terdapat evaluasi melalui wawancara dengan guru dan survei kepuasan siswa yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah ini berhasil membuat siswa lebih tertarik dengan materi zakat dan lebih memahami konsep zakat secara praktis.

Secara keseluruhan, hasil dari penerapan modul berbasis Problem Solving menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi zakat. Pembelajaran tidak hanya membangun pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap isu sosial dan agama, serta memperkuat kemampuan mereka dalam memecahkan masalah nyata. Oleh karena itu, pendekatan ini diharapkan dapat diterapkan lebih luas di topik lainnya dalam pembelajaran PAI, dengan memfokuskan pada penerapan pengetahuan yang lebih aplikatif dan berbasis masalah.

KESIMPULAN

Pelatihan pengembangan modul berbasis problem solving pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi zakat di SMPN 2 Labuhan Haji memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Berdasarkan hasil pelatihan, guru dapat lebih mudah mengaitkan konsep zakat dengan situasi nyata yang dihadapi oleh siswa, sehingga meningkatkan pemahaman siswa tentang materi tersebut. Selain itu, pendekatan problem solving yang diterapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pelatihan ini juga berhasil memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif dalam mengajarkan zakat, yang tidak hanya fokus pada aspek

teori, tetapi juga pada penerapan praktis dalam kehidupan. Dengan adanya modul berbasis problem solving, siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga diharapkan dapat memperdalam pemahaman mereka tentang zakat sebagai bagian dari ajaran agama Islam yang sangat penting dalam kehidupan sosial.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya pada materi zakat, serta mampu memperkuat kompetensi profesional guru dalam menggunakan pendekatan inovatif dalam proses belajar mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya pelatihan pengembangan modul berbasis problem solving pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi zakat di SMPN 2 Labuhan Haji. Terima kasih kepada Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam proses pelatihan ini. Dukungan, bimbingan, dan kerjasama yang luar biasa sangat membantu dalam mewujudkan tujuan pelatihan ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada tim penyelenggara yang telah memfasilitasi setiap tahapan pelatihan dengan penuh dedikasi. Semoga pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan pembelajaran PAI, khususnya pada materi zakat, serta meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 2 Labuhan Haji.

Terakhir, terima kasih kepada peserta pelatihan yang telah mengikuti kegiatan ini dengan antusias dan semangat tinggi, semoga ilmu yang didapat dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran yang lebih baik dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Ambiyar, A., Efendi, R., Waskito, W., Indra, I., Yanti, A., & Wulandari, R. A. (2024).

Pendampingan dan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Augmented Reality bagi Guru Sekolah Luar Biasa Kabupaten Dharmasraya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(5), 367-378.

Anwar. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa*. 1(8), 112–124.

Ardiansyah, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Model Mind Mapping pada Materi Sholat Berjamaah Kelas II di SDN 2 Keniten. *Social Science Academic*, 1(1), 201–212.

Mardiah, D., & Al-Hamdani, H. M. D. (2017). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COOPERATIVE INTEGRATIDE READING AND COMPOSITION TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN SPIRITUAL SISWA*. 5(1).

Nihayah, H., Sa'diyah, Z., & Habibulloh, M. R. (2023). *PENERAPAN SOCRATIC METHOD DALAM PEMBELAJARAN MATERI SEJARAH ISLAM PADA MASA ERA NEW NORMAL*. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(1), 51–59.